

## KAJI BANDING PENERAPAN WARNA LOBBY HOTEL DOUBLETREE BY HILTON JAKARTA DAN BINTARO

Annisa Itriya<sup>a</sup>, Iyus Kusnaedi<sup>b</sup>

<sup>a/b</sup>Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur Dan Desain, Institut Teknologi Nasional, Bandung

alamat email untuk surat menyurat : iyuskdj@itenas.ac.id<sup>b</sup>

**Received:** 24 May 2024 **Revised:** 17 February 2025 **Accepted:** 21 February 2025

**How to Cite:** Itriya and Kusnaedi (2025). KAJI BANDING PENERAPAN WARNA LOBBY HOTEL DOUBLE TREE BY HILTON JAKARTA DAN BINTARO. AKSEN: Journal of Design and Creative Industry, 9 (2), halaman 76-90. <https://doi.org/10.37715/aksen.v9i2.4607>

### ABSTRACT

*The hotel lobby is the first area that guests see and serves as the face of the hotel that gives visitors a very important initial impression. This study examines the application of color in the interior design of the lobby in two hotels, namely DoubleTree Jakarta and Bintaro, which aims to create an atmosphere that is in accordance with the characteristics of visitors and location. The DoubleTree Jakarta Hotel, located in the heart of the business, emphasizes more on formal colors such as brown, white, and beige that create a professional and elegant psychology. While the DoubleTree Bintaro hotel with its location in a quiet residential area, creates a relaxed and comfortable atmosphere, making the hotel ideal for guests who are looking for a more private and comfortable place to stay, especially for those who come for vacation or personal activities. This study uses a qualitative descriptive method whose results show that interior color has a significant psychological impact, creating a calming, comfortable atmosphere, and supporting social activities and business guests. The use of the right colors can enhance the guest experience and strengthen the hotels image according to the theme and needs of visitors.*

**Keywords:** Color, DoubleTree, hotel lobby

### ABSTRAK

Lobby hotel merupakan area pertama yang dilihat oleh para tamu dan berfungsi sebagai wajah hotel yang memberikan kesan awal yang sangat penting bagi pengunjung. Penelitian ini mengkaji penerapan warna dalam desain interior lobby pada dua hotel yaitu DoubleTree Jakarta dan Bintaro, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan karakteristik pengunjung dan lokasi. Hotel DoubleTree Jakarta yang terletak di pusat bisnis, lebih menekankan pada warna-warna formal seperti coklat, putih, dan krem yang menciptakan psikologi profesional dan elegan. Sementara hotel DoubleTree Bintaro dengan lokasi di kawasan residensial yang tenang, menciptakan suasana santai dan nyaman, membuat hotel ideal untuk tamu yang mencari tempat menginap yang lebih pribadi dan nyaman, terutama bagi mereka yang datang untuk berlibur atau kegiatan pribadi warna yang diterapkan kombinasi warna coklat, putih, krem, hijau, dan biru lebih memunculkan psikologi yang santai dan menenangkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang hasilnya menunjukkan bahwa warna interior memiliki dampak psikologis yang signifikan, menciptakan suasana yang menenangkan, nyaman, dan mendukung aktivitas sosial serta bisnis tamu. Penggunaan warna yang tepat dapat meningkatkan pengalaman tamu dan memperkuat citra hotel sesuai dengan tema dan kebutuhan pengunjung.

**Kata Kunci:** DoubleTree, lobby hotel, warna

## PENDAHULUAN

Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Jaya Xchange terletak di kawasan Bintaro, kota Tangerang Selatan. Sementara, Hotel DoubleTree by Hilton Jakarta Diponegoro berada di pusat Jakarta. Kedua hotel bintang lima ini terletak di kawasan strategis yang dikenal sebagai pusat bisnis, perkantoran, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi. Hotel *city* adalah hotel transit yang terletak di pusat kota, dengan tujuan menginap dalam jangka waktu pendek. Selain untuk berlibur, sebagian besar tamu menginap atau menggunakan sarana hotel untuk keperluan bisnis atau pertemuan resmi. *Lobby* merupakan wajah atau bagian utama untuk memenuhi kebutuhan fisik dan visual tamu, memberikan kesan pertama penting dalam pengalaman tamu.

*Lobby* merupakan tempat pertemuan pertama yang krusial bagi tamu hotel, sehingga meningkatkan daya tarik *lobby* sangat penting, berikut alasan untuk meningkatkan daya tarik *lobby*, yaitu menurut (Adminht, 2025) Kesan Pertama, *lobby* adalah tempat pertama yang dilihat para tamu saat memasuki hotel, dan kesan yang baik di awal dapat mempengaruhi pengalaman tamu secara keseluruhan. Pusat Aktivitas, menurut (Lestari, 2016) *Lobby* merupakan tempat utama yang dapat ditemui pengunjung pada setiap gedung, salah satunya yakni *lobby* hotel, di tempat ini pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti berbincang-bincang, menunggu teman. Untuk itu harusnya desain *lobby* hotel dapat merepresentasikan

isi dari keseluruhan hotel. Furnitur yang biasa ada di ruang *lobby* pada umumnya terdiri dari resepsionis, meja, kursi, sofa untuk ruang tunggu tamu. Penting untuk Keseluruhan Citra Hotel, (Suwarta, 2022) *lobby* adalah representasi visual dari citra dan merek hotel, desain, dekorasi, dan suasana yang diciptakan mencerminkan gaya dan kelas hotel.

*Lobby* yang menarik dan berkelas dapat meningkatkan citra hotel yang menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan tamu. Meningkatkan Interaksi Sosial, menurut (Department Tourism and Hospitality, Polytechnic Sahid Jakarta Jl. Gandaria III No.3, RT.7/RW.1, Taman Puring, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130, Indonesia & Augus Rini, 2021) *lobby* berfungsi sebagai tempat interaksi sosial antara tamu dan staf hotel, yang menciptakan suasana ramah dapat merangsang percakapan dan meningkatkan pengalaman sosial tamu. Menurut (Pujasesanti & Zein, 2024) Fungsi Multifungsi, *lobby* digunakan tidak hanya sebagai area penerimaan tamu, tetapi juga ruang tunggu, pertemuan informal, dan tempat acara kecil, sehingga harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan tamu.

Pemilihan warna interior sangat krusial karena warna dapat memengaruhi suasana dan atmosfer suatu ruangan. Sebagai elemen dasar dalam desain, warna berperan dalam menciptakan karya seni dalam desain yang estetis. Pemilihan warna yang tepat dengan mempertimbangkan kecerahan, kejenuhan, dan kontras, dapat meningkatkan nilai

estetika dan mempengaruhi bagaimana karya dipahami dan diterima. Adapun dalam pemilihan warna, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yakni: Menurut (Seo, 2024) Tujuan Ruang, yakni pemilihan warna harus sesuai dengan tujuan tersebut. Misalnya, warna biru atau hijau sering kali digunakan untuk menciptakan suasana yang tenang dan menenangkan, sementara warna merah atau kuning dapat menambahkan sentuhan energi dan vitalitas.

Identitas Merek, menurut (Astuti, 2018) membutuhkan identitas yang kuat dan konsisten, agar terhindar dari kecurangan-kecurangan usaha serta mampu meningkatkan jumlah konsumen, terbentuknya loyalitas konsumen, mudah diingat dibenak konsumen serta menjadi pembeda diantara para pesaing. Yakni warna yang dipilih harus mencerminkan identitas merek hotel. Jika hotel memiliki tema atau konsep tertentu, warna-warna yang dipilih harus konsisten dengan tema tersebut. Misalnya, hotel yang berfokus pada kemewahan mungkin memilih warna-warna yang hangat dan berkilauan, sementara hotel yang lebih berorientasi pada lingkungan mungkin memilih warna-warna alami dan netral. Kontras dan Harmoni, dikutip dari (Irawan, B., & Tamara, P. 2013) yakni Pemilihan warna yang tepat juga melibatkan pertimbangan tentang kontras dan harmoni antara warna-warna yang berbeda. Warna-warna yang kontras dapat menarik perhatian dan menambahkan dimensi visual, sementara warna-warna yang harmonis dapat menciptakan suasana yang menyatu dan

tenang. Penting untuk mencari keseimbangan antara keduanya sesuai dengan estetika yang diinginkan. Hal ini juga berkaitan dengan psikologi warna yang merupakan pengaruh warna terhadap emosi, perilaku dan persepsi manusia. Adapun konsep psikologi warna yang dipertimbangkan adalah menurut (Imam, 2024) Asosiasi Emosional, yakni Warna sering kali memiliki asosiasi emosional yang kuat. Misalnya, merah sering dikaitkan dengan energi, gairah, atau bahkan kemarahan, sementara biru sering dihubungkan dengan ketenangan, stabilitas, atau kepercayaan. Asosiasi ini bisa dipengaruhi oleh budaya, pengalaman pribadi, dan konteks sosial.

Pengaruh Perilaku, yakni Warna dapat mempengaruhi perilaku manusia. Misalnya, warna merah telah terbukti meningkatkan denyut nadi dan tekanan darah, sehingga sering kali digunakan dalam konteks stimulasi atau perangsang. Warna biru, di sisi lain, dapat memiliki efek menenangkan dan mengurangi stres. Menurut (Fadiah & Satriadi, 2024) Komunikasi dan Identitas, yakni Pemilihan warna dalam *branding* dan pemasaran dapat memainkan peran penting dalam komunikasi pesan dan menciptakan identitas merek yang kuat. Warna dapat digunakan untuk menarik perhatian, membedakan merek dari pesaing, dan menciptakan asosiasi emosional dengan produk atau layanan tertentu. (Heller, Eva. 2022),

Penggunaan Warna dalam Terapi, yakni Warna juga digunakan dalam bidang psikoterapi yang

dikenal sebagai terapi warna. Terapi warna melibatkan penggunaan warna untuk merangsang respons emosional yang positif, meningkatkan kesejahteraan, dan membantu mengatasi masalah emosional atau psikologis tertentu. Kajian pada lobby hotel DoubleTree di Jakarta dan Bintaro Xchange perlu diperluas untuk membandingkan penerapan warna dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan karakteristik pengunjung dan lokasi. Perbedaan warna dapat memengaruhi persepsi ruang, serta kesan pertama para tamu. DoubleTree Jakarta merupakan pusat bisnis warna yang digunakan lebih mengutamakan warna formal, sedangkan DoubleTree Bintaro hotel yang lebih residensial, bias menerapkan warna yang lebih santai dan hangat. Penerapan warna berhubungan dengan psikologi ruang dan kebutuhan pengunjung di kedua lokasi.

## METODE

Metode yang digunakan yaitu menurut buku *"Design Research Methods and Perspectives"* membahas tentang metode dan perspektif dalam penelitian desain. Buku tersebut memberikan wawasan tentang berbagai metode penelitian dalam desain termasuk pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mencari data sebagai riset yang berkaitan dengan penerapan warna interior pada lobby. Studi lapangan juga dilakukan melalui observasi untuk memahami suasana dan psikologi kondisi tempat.

Data dilengkapi dengan dokumentasi primer maupun sekunder yang bersumber dari



perusahaan atau pihak yang bersangkutan dengan hotel DoubleTree by Hilton Jakarta dan Bintaro, serta pengalaman langsung yang dirasakan peneliti (Setyawati et al., 2022). Wawancara dengan cara tanya jawab langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi terhadap perilaku pengunjung di lobby hotel guna memahami permasalahan dari sudut pandang mereka. Lebih lanjut, keterlibatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian melalui wawancara mendalam dan keterlibatan aktif di lapangan diperlukan penelitian kualitatif deksriptif (Fadli, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Zharandont, n.d.) warna tidak mempunyai sifat, tetapi warna dapat menciptakan perspektif sifat dalam otak manusia dan secara tidak langsung juga mempengaruhi emosi manusia. Perspektif yang dihasilkan akan yang berbeda beda terhadap sekelompok orang diwaktu dan tempat yang berbeda. Warna-warna dalam kehidupan manusia tidak boleh diremehkan kewujudannya. Setiap warna ternyata memberikan reaksi yang berbeda pada otak. Ada warna yang dapat mencetuskan rasa marah, agresif, rileks, dan sebagainya. Analisis warna pada interior lobby DoubleTree by Hilton Jakarta memiliki suasana yang dihadirkan warna dominan coklat, putih, dan krem memberikan kesan tenang, serius, dan profesional. Desain ini cocok untuk hotel bintang lima di pusat kota Jakarta, di mana lobby harus memancarkan kesan eksklusif namun tetap *welcoming* bagi para tamu. Pengalaman dan

wawancara tamu yang dirasakan suasana nyaman bagi tamu bisnis maupun wisatawan, pengalaman tamu menunjukkan bahwa warna dan desain ruang *lobby* sangat mendukung aktivitas seperti menunggu, bekerja, dan *meeting* singkat yang dapat memberikan kesan tenang, fokus dan eksklusif.

Tabel 1. Warna Pada *Lobby* Hotel DoubleTree Jakarta

No.	Pemakaian warna <i>lobby</i> Hotel DoubleTree Jakarta	
1.	<p><b>Lantai</b></p> <p>Menggunakan marmer <i>glossy</i> berwarna krem dengan corak putih, memberikan kesan mewah, bersih, dan luas. Refleksi dari material <i>glossy</i> juga membantu menciptakan pencahayaan yang baik di ruang <i>lobby</i>.</p> 	
	<p><b>Gambar 1.</b> Warna lantai <i>lobby</i> Double Tree Jakarta</p> <p>Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>	
2.	<p><b>Plafon</b></p> <p>Area plafon berwarna putih dengan material <i>gypsum</i>, memberikan tampilan yang minimalis dan elegan, serta dapat membantu mendistribusikan pencahayaan secara merata.</p> 	
	<p><b>Gambar 2.</b> Warna plafon area <i>lobby</i>.</p> <p>Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>	
3.	<p><b>Plafon</b></p> <p>Area tunggu menggunakan warna coklat kayu dengan material PVC menciptakan suasana hangat dan nyaman.</p> 	<p><b>Gambar 3.</b> Warna plafon ruang tunggu.</p> <p>Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>
4.	<p><b>Furniture yang digunakan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Kursi warna coklat dengan material kayu.</li><li>• Karpet warna dominasi warna merah, abu, dan <i>beige</i>/krem.</li><li>• Meja warna coklat dengan material kayu.</li></ul> 	<p><b>Gambar 4.</b> Warna plafon ruang tunggu.</p> <p>Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>












5.	<p><b>Furniture yang digunakan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sofa S warna hitam dengan material <i>fabric</i>.</li> <li>• Meja warna coklat dengan material kayu.</li> <li>• <i>Lounge chair</i> warna abu – abu dengan material <i>fabric</i>.</li> </ul>  <p><b>Gambar 5.</b> Warna <i>furniture</i> sofa dan meja <i>lobby</i>. Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>
6.	<p><b>Furniture yang digunakan:</b></p> <p>Meja <i>counsol</i> warna coklat menggunakan material kayu.</p>  <p><b>Gambar 6.</b> Koridor <i>lobby</i> Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lounge chair</i> warna abu – abu dengan material <i>fabric</i>.</li> <li>• <i>Coffee table</i> warna coklat dengan material kayu.</li> </ul>  <p><b>Gambar 7.</b> Warna <i>furniture</i> sofa dan meja di ruang tunggu Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>

8	<p>Warna pada dinding <i>lobby</i> area lift menggunakan material marmer motif horizontal berwarna <i>beige</i>/krem.</p>  <p><b>Gambar 8.</b> Warna dinding area lift pada <i>lobby</i>. Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>
9.	<p>Partisi warna coklat dengan material kayu.</p>  <p><b>Gambar 9.</b> Warna partisi pemisah antara <i>lobby</i> dan ruang tunggu Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>

Berdasarkan pengumpulan data dari sumber dokumentasi pribadi serta dari pihak perusahaan yang bersangkutan pada interior *lobby* Hotel DoubleTree by Hilton Jakarta Diponegoro pada area *lobby* hotel DoubleTree by Hilton terdominan menggunakan warna coklat dengan kombinasi warna lain di antaranya menggunakan warna putih, abu-abu, krem dan hitam. Sedangkan pada Interior *lobby* Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, area *lobby* hotel DoubleTree by Hilton terdominan menggunakan warna putih dengan kombinasi warna lain di antaranya menggunakan warna hijau, biru, coklat dan hitam, sebagai berikut:

Tabel 2. Warna Pada Lobby Hotel DoubleTree Jakarta

No.	Pemakaian warna lobby Hotel DoubleTree Bintaro	
1.	<p><b>Lantai</b> Area lantai warna putih dengan corak abu-abu dengan material marmer <i>glossy</i>.</p>  <p><b>Gambar 10.</b> Lantai marmer pada lobby warna beige/krem. Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023</p>	4.
2.	<p><b>Plafon</b> Area plafon warna putih dengan material <i>gypsum</i>.</p>  <p><b>Gambar 11.</b> Warna plafon area lobby Sumber: Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, 2023</p>	<p><b>Furniture yang digunakan:</b> <i>Lounge chair</i> warna biru bold material <i>fabric</i>.</p>  <p><b>Gambar 13.</b> Warna lounge chair warna biru bold pada lobby Sumber: Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, 2023</p>
3.	<p><b>Furniture yang digunakan:</b> Sofa S warna abu dengan material <i>fabric</i>.</p>  <p><b>Gambar 12.</b> Sofa pada area lobby Sumber: Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, 2023</p>	5.
6.		<p><b>Furniture yang digunakan:</b> <i>Coffee table</i> warna putih corak hitam material marmer <i>glossy</i> dan warna marmer hitam.</p>  <p><b>Gambar 14.</b> Warna coffe table pada lobby dan ruang tunggu Sumber: Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, 2023</p>
		<p><b>Furniture yang digunakan:</b> Meja area tunggu warna putih corak abu-abu dengan material marmer <i>glossy</i> dan warna marmer hitam.</p>  <p><b>Gambar 15.</b> Warna meja pada area lobby dan ruang tunggu Sumber: Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, 2023</p>

<p>7.</p>	<p><b>Furniture yang digunakan:</b> Warna <i>furniture</i> kursi berwarna biru <i>bold</i> dengan material kayu dan <i>fabric</i>.</p>  <p><b>Gambar 16.</b> Warna kursi pada area tunggu hotel Sumber: Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, 2023</p>
<p>8.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panel resepsionis warna coklat dengan material tembaga <i>cutting laser</i>.</li> <li>• Dinding area <i>lobby</i> warna putih corak abu-abu dengan material marmer <i>glossy</i>.</li> </ul>  <p><b>Gambar 17.</b> Warna <i>backdrop</i> area resepsionis Sumber: Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, 2023</p>
<p>9.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panel dinding warna coklat dengan material PVC.</li> <li>• Area tunggu <i>point</i> menggunakan karpet dikombinasikan warna biru, abu-abu, krem dengan material <i>fabric</i>.</li> </ul>  <p><b>Gambar 18.</b> Warna aksen pada dinding lift dan warna karpet pada area <i>lobby</i>. Sumber: Hotel DoubleTree by Hilton Bintaro Xchange, 2023</p>

Interior desain yang digunakan di *lobby* DoubleTree Bintaro memang menciptakan suasana yang elegan dan nyaman dengan kombinasi warna hijau, biru, coklat, putih, dan *cream*. Warna hijau dan biru memberikan kesan segar dan menenangkan, menciptakan atmosfer yang rileks. Warna coklat menambah kesan hangat dan stabilitas, sementara putih dan *cream* memberikan kesan bersih dan terang, yang memberikan keseimbangan pada ruangan.

Gabungan warna-warna ini memberikan nuansa modern namun tetap menyambut, cocok untuk area publik seperti *lobby* hotel. Berdasarkan wawancara pengalaman tamu, banyak tamu yang mungkin akan merasa dihargai dan lebih nyaman berada di *lobby* hotel yang memiliki palet warna seperti ini. Penggunaan warna-warna alami dan menenangkan dapat meningkatkan kepuasan tamu, terutama jika mereka datang setelah perjalanan panjang atau stres. Warna hijau dan biru dapat memberikan rasa tenang, sementara coklat, putih, dan *cream* menambah kesan elegan dan profesional, yang sangat sesuai dengan tujuan desain *lobby* hotel.

Warna pada material mempunyai pengaruh kuat terhadap suasana interior. Warna merupakan interpretasi otak yang masuk gelombang cahaya melalui mata dan menghasilkan persepsi warna. Sama halnya dalam dunia desain, warna merupakan elemen yang penting. Teori warna menjelaskan kombinasi warna dapat menghasilkan warna



yang estetik dan fungsi secara visual. Teori warna menjelaskan bagaimana warna dapat diorganisir dan digabungkan secara estetik serta fungsional secara visual. Teori ini didasarkan pada prinsip-prinsip dasar tentang roda warna, kontras warna, dan harmoni warna. Menurut (Purbasari et al., n.d.) berikut adalah beberapa penjelasan mengenai konsep-konsep utama dalam teori warna :

- (1) Roda Warna mengutip dari (Putra, 2016) merupakan alat visual yang digunakan untuk mengatur dan mengelompokkan warna berdasarkan hubungan mereka satu sama lain. Roda warna tradisional terdiri dari warna-warna primer (merah, kuning, biru), warna-warna sekunder (hasil dari pencampuran dua warna primer), dan warna tersier (hasil dari pencampuran warna primer dengan warna sekunder di sekitarnya), roda warna membantu dalam pemahaman tentang hubungan antara warna dan cara mereka berinteraksi.
- (2) Dikutip dari (Irawan, B., & Tamara, P. 2013) Kontras Warna, terjadi ketika dua warna yang berbeda ditempatkan berdampingan atau berlawanan dalam suatu komposisi. Kontras warna dapat menciptakan ketegangan visual yang kuat, menarik perhatian, dan menambah dimensi visual dalam suatu karya seni atau desain. Beberapa jenis kontras warna termasuk kontras komplementer (antara warna-warna yang berlawanan dalam roda warna), kontras analog (antara warna-warna yang berdampingan dalam roda warna), dan kontras triad (antara tiga warna yang berjarak sama dalam roda warna).

- (3) Harmoni Warna, terjadi ketika warna-warna yang berbeda digabungkan secara menyenangkan dan menyatu secara visual. Harmoni warna dapat menciptakan keseimbangan, kedamaian, dan estetika yang menyenangkan dalam suatu komposisi. Beberapa jenis harmoni warna termasuk harmoni monokromatik (berbagai nada dari satu warna), harmoni analog (warna-warna yang berdampingan dalam roda warna), dan harmoni komplementer (pasangan warna yang berlawanan dalam roda warna).

John Pile menuliskan buku bernama "*Color in Interior Design*", yang menjelaskan warna desain merupakan fokus utama pada interior. Efek positif dan negatif pada warna bagi pengguna. Efek positif dan negatif pada warna berdasarkan pengguna. Menurut para ahli, warna yang baik untuk hotel adalah warna yang menciptakan suasana nyaman juga menenangkan bagi para pengunjung hotel. Warna-warna yang cocok untuk hotel biasanya menggunakan warna-warna netral contohnya abu-abu, putih, dan *beige*. Warna tersebut bersih, tenang, dan elegan untuk ruang hotel. Warna biru juga menjadi pilihan terbaik karena menciptakan suasana tenang dan menenangkan. Namun, pemilihan warna yang tepat tergantung pada tema dan konsep hotel

- (1) Warna yang sering dipakai di hotel adalah biru muda, abu-abu, dan coklat. Kutipan warna biru muda dapat diartikan memiliki makna santai serta menenangkan. Warna abu-abu dapat memberikan kesan elegan

dan modern. Sedangkan menurut (Gunawan & Darmayanti, n.d.) warna coklat dapat membuat ruangan terasa lebih hangat.

- (2) Warna yang dipilih untuk sebuah ruangan haruslah sesuai dengan fungsinya. Sebagai contoh, warna kuning cocok untuk ruangan yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi karena warna ini dapat membangkitkan semangat dan keceriaan. Sedangkan dikutip (Gunawan & Darmayanti, n.d.) Konsep warna memakai warna-warna netral yang menciptakan kenyamanan visual, seperti warna – warna ringan seperti putih, coklat dan hijau bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang menyenangkan.

#### **Penerapan warna interior**

Filosofi warna biru menurut (Wawan Ardiyan Suryawan & Asmara Putra, 2013) sering kali dikaitkan dengan ketenangan, kedamaian, dan keseimbangan. Hal ini dikarenakan warna biru sering dihubungkan dengan elemen air dan langit yang tenang dan sering dipandang sebagai simbol ketenangan dan harmoni. Warna pada hotel DoubleTree by Hilton juga menggunakan warna – warna netral yaitu warna putih, hitam, abu dan coklat. Adapun filosofi warna putih memiliki karakter yang mampu memberikan ketenteraman, perlindungan dan suci atau bersih. Selain itu penggunaan warna putih dalam desain interior dapat menciptakan ruang yang bersih, terang, dan tenang. Ketika warna putih digunakan sebagai warna utama dalam desain interior, warna putih dapat memberikan kesan

ruang yang luas dan terbuka, serta memperjelas garis-garis arsitektur ruangan.

Putih memiliki sifat yang sangat fleksibel dan dapat dipadukan dengan berbagai warna dan gaya desain. Ini membuatnya menjadi pilihan yang populer dalam desain interior, karena dapat berfungsi sebagai latar belakang netral yang memungkinkan elemen-elemen lain dalam ruangan untuk menonjol. Meskipun terlihat sederhana, putih juga dapat digunakan untuk menciptakan desain yang menarik dan menantang dengan memanfaatkan tekstur, pola, dan elemen desain lainnya. Penggunaan putih dengan cerdas dapat memberikan sentuhan kreatif dan inovatif pada ruang tanpa membuatnya terlihat membosankan. Tetapi jika warna putih terlalu dominan pada ruang dalam memberikan kesan terisolir dan perasaan dingin (Sulasmi.2003).

Selain warna putih, *lobby* pada hotel DoubleTree by Hilton juga menggunakan warna hitam. Adapun filosofi warna hitam dalam desain interior mencakup berbagai makna dan interpretasi yang dapat memengaruhi suasana dan estetika ruangan. Hitam sering dianggap sebagai warna yang melambangkan keanggunan, kemewahan, dan prestise. Penggunaan warna hitam dalam desain interior dapat menciptakan suasana yang elegan dan mewah, serta menambahkan sentuhan kelas yang tinggi pada ruangan. Meskipun sering kali dikaitkan dengan keanggunan dan mewah, warna hitam juga

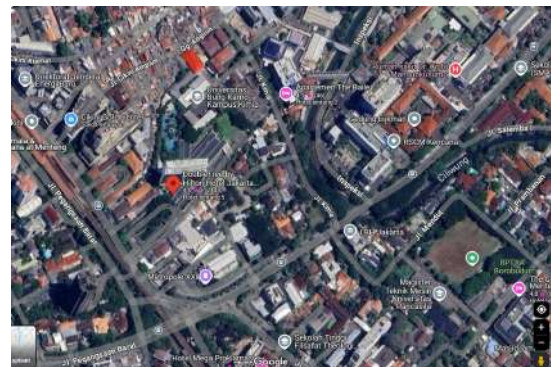
dapat digunakan untuk menciptakan desain yang sederhana dan modern. Penggunaan hitam dalam desain minimalis atau kontemporer dapat memberikan kesan kesederhanaan, kekakuan, dan ketegasan. Kemudian juga terdapat penggunaan warna coklat. Adapun filosofi warna coklat ialah sering dikaitkan dengan suasana yang nyaman, hangat, dan ramah.

Penggunaan warna coklat dalam desain interior dapat menciptakan ruangan yang terasa hangat dan mengundang, serta memberikan kesan kehangatan dan kenyamanan bagi penghuninya. Penggunaan warna coklat dalam desain interior dapat menciptakan ruangan yang terasa kokoh dan stabil, serta memberikan kesan keandalan dan kepercayaan. Menurut (Pexio, 2024) Warna coklat sering dianggap sebagai warna yang mencerminkan elemen alam, seperti kayu atau tanah. Penggunaan warna coklat dalam desain interior dapat membawa unsur alam ke dalam ruangan, menciptakan keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat pula penggunaan warna abu-abu yang merupakan warna yang serbaguna dan fleksibel, yang dapat digunakan dalam berbagai macam kombinasi dan gaya desain. Penggunaan warna abu-abu dapat menciptakan latar belakang netral yang memungkinkan elemen desain lainnya untuk menonjol, serta memberikan kesan modern dan abadi (Monica & Luzar, 2011).

#### **Landasan analisis Penerapan warna interior**

Analisis psikologi warna yang diterapkan pada kedua *lobby* hotel tersebut memiliki berbagai

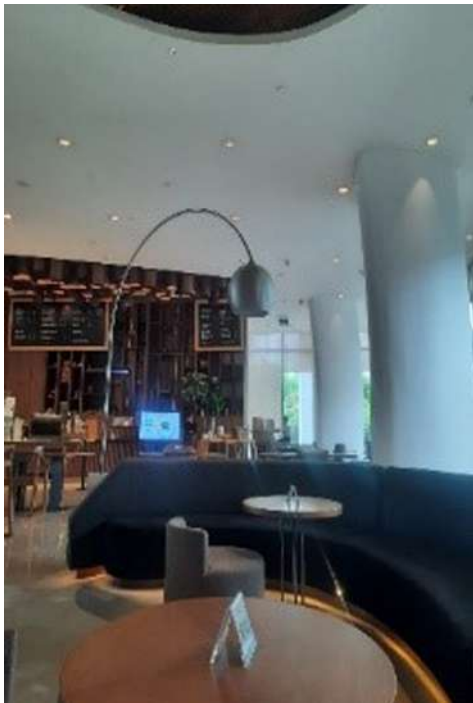
macam manfaat dan juga menganalisis dampak psikologis atau emosional yang ditimbulkan oleh warna – warna tersebut pada tamu. Seperti berikut, interaksi pengunjung dengan warna interior pada *lobby* memiliki beberapa dua pendapat yang merasakan terstimulasi dan sebaliknya menyenangkan. Warna pada kedua hotel DoubleTree Jakarta dan Bintaro menggunakan warna yang disesuaikan dengan lokasi hotel dan kegunaan utama hotel pada area *lobby*.



**Gambar 19.** Lokasi hotel DoubleTree Jakarta  
Sumber: Google Maps, 2025

Keduanya merupakan hotel *city* dan berbintang lima, akan tetapi berdasarkan lokasi hotel terdapat peruntukan untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu dan warna yang digunakan juga menentukan keseimbangan pengguna tamu. Pada hotel DoubleTree Jakarta, berdasarkan hasil wawancara dan analisa lapangan hotel tersebut banyak para pelaku bisnis untuk melakukan aktivitas pekerjaan atau bisnis, seperti pertemuan rekan, melakukan kegiatan bekerja, karena lokasi yang berdekatan dengan kantor atau area bisnis. Tamu yang menginap di hotel *city* merupakan *business traveler*. Menurut

(Pratiwi et al., n.d.) Warna pada *lobby* hotel atau area *lounge* untuk menampung kegiatan pebisnis seperti pertemuan klien diterapkan warna dominasi warna *earth tone* seperti coklat dan krem yang dapat meningkatkan konsentrasi dan formal hal ini pengguna dinilai mendukung aktivitas bisnis di *lobby*.



**Gambar 20.** *Lobby* pada area *lounge*  
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Berdasarkan interaksi pengunjung dengan warna-warna tersebut, beberapa hal warna yang digunakan terlihat monoton *lobby* terasa membosankan, serta beberapa orang warna tersebut merasa kurang membangun rasa semangat untuk suasana kerja yang lebih aktif.



**Gambar 21.** Lokasi hotel DoubleTree Bintaro  
Sumber: Google Maps, 2025

Sedangkan pada hotel DoubleTree Bintaro merupakan hotel *city* di area residensial merupakan hotel yang strategis bagi keluarga atau pekerja yang menginap dalam waktu lama untuk melakukan aktivitas bisnis atau berlibur dengan keluarga, area hotel ini memiliki kawasan tata kota penghijauan.

Di mana hotel tersebut juga strategis dekat dengan pusat perbelanjaan, akses mudah liburan, area perkantoran dan *coworking space* dan ramah keluarga dan pebisnis. Warna-warna yang digunakan pada hotel tersebut terutama pada area *lobby* sesuai dengan lokasi dan peruntukan hotel menggunakan warna *earth tone* (coklat dan krem), *soft pastel* dan aksen *bold* (biru dan hijau).



Dampak psikologi warna memberikan suasana yang lebih santai dan menenangkan, cocok untuk para pengunjung yang lebih bersifat relaksasi, tamu keluarga atau ekspatriat. Warna hijau dan biru menciptakan ketenangan dan kenyamanan, sementara coklat dan krem menambah kesan hangat dan mengundang.

Warna krem berfungsi sebagai elemen yang memberikan kesan ruang lebih terang dan lapang, menciptakan atmosfer yang menyambut bagi pengunjung yang datang untuk beristirahat atau menikmati waktu luang mereka. Secara keseluruhan, kombinasi warna ini memungkinkan pengunjung untuk merasakan keseimbangan antara relaksasi dan profesionalisme, membuat mereka merasa dihargai, nyaman, dan diterima di lingkungan yang tidak hanya estetik tetapi juga mendukung kenyamanan emosional mereka.



**Gambar 22.** Lobby hotel DoubleTree Bintaro  
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

## KESIMPULAN

Penerapan warna dalam desain interior lobby Hotel DoubleTree by Hilton Jakarta dan Bintaro memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman dan persepsi pengunjung. Meskipun kedua lokasi ini memiliki konsep dan fungsi yang berbeda, penggunaan warna yang terencana dengan baik mampu menciptakan suasana yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan identitas hotel. DoubleTree Jakarta berlokasi di pusat kota Jakarta dekat dengan area bisnis dan perkantoran. Hotel ini memiliki target pengunjung pebisnis dan wisatawan, warna lobby yang digunakan didominasi oleh *earth tone* seperti coklat, krem, dan *beige*/putih dengan aksen elegan menciptakan suasana profesional, eksklusif dan santai. Konsep ini sesuai dengan kebutuhan pengunjung bisnis yang sedang bepergian serta wisatawan yang ingin menikmati pengalaman di pusat kota. Sementara, DoubleTree Bintaro lebih berorientasi pada pengunjung keluarga, wisatawan dan pebisnis yang mencari suasana lebih tenang. Berlokasi di kawasan residensial yang hijau dan dekat dengan pusat perbelanjaan, dan tempat wisata, hotel ini menggunakan warna kombinasi coklat, krem, *beige*/putih, dan biru, dengan elemen kehijauan menciptakan nuansa yang ramah keluarga. Desain lobby ini lebih santai, *welcoming* dan nyaman, tetapi tetap mempertahankan sentuhan profesional agar tetap cocok untuk tamu bisnis. Kombinasi warna yang terorganisir dengan baik ini menciptakan pengalaman yang mendalam bagi tamu hotel, membantu mereka merasa dihargai, nyaman,



dan terhubung dengan ruang, serta mendukung tujuan desain ruang yang berbeda di kedua lokasi hotel.

## REFERENSI

- Adminht. (2025, January 13). Kesan Pertama: Apa yang Dipikirkan Tamu Saat Memasuki Lobby Hotel?. <https://nscpolteksby.ac.id/perhotelan/kesan-pertama-apa-yang-dipikirkan-tamu-saat-memasuki-lobby-hotel/>
- ASTUTI, R. D. S. (2018). PERANCANGAN ULANG CORPORATE IDENTITY RUMAH BATIK “ANTO DJAMIL” DI SOKARAJA DENGAN PENDEKATAN MOTIF LUMBON (Doctoral dissertation, FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN). Department Tourism and Hospitality, Polytechnic Sahid Jakarta Jl. Gandaria III No.3, RT.7/RW.1, Taman Puring, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130, Indonesia, & Augus Rini, N. (2021). Kemampuan Berkomunikasi Front Desk dalam Melayani Tamu Hotel. *Global Research on Tourism Development and Advancement*, 3(2), 123–135. <https://doi.org/10.21632/garuda.3.2.123-135>
- Fadiah, N. S., & Satriadi. (2024). PERAN WARNA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK VISUAL LOGO. Paratiwi: Jurnal Seni Rupa dan Desain
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Gunawan, Y. F., & Darmayanti, T. E. (n.d.). *Pengaruh Warna terhadap Psikologi User di ZEN Family Spa & Reflexology Bandung*
- Heller, Eva. (2022, April 12). Terapi Warna, Jadi Tips Sederhana untuk Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Diri!. <https://www.smileconsultingindonesia.com/article/read/2024/4/terapi-warna-jadi-tips-sederhana-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-emosional-diri#:~:text=Terapi%20Warna%20adalah%20bentuk%20terapi%20alternatif%20yang%20menggunakan,menjaga%20keseimbangan%20dalam%20kehidupan%20kita%20yang%20penuh%20tekanan.>
- Hilton, (2024). *DoubleTree by Hilton Jakarta – Diponegoro*, DoubleTree by Hilton
- Imam. (2024, August 29). Psikologi Warna: Bagaimana Warna Mempengaruhi Emosi dan Perilaku. <https://psikologi.uma.ac.id/psikologi-warna-bagaimana-warna-mempengaruhi-emosi-dan-perilaku/>
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar-dasar desain*. Griya Kreasi.
- Kumpanan. (2022, Seotember 8). Jenis – Jenis Hotel Berdasarkan Lokasi, dari City Hotel hingga Resort. <https://kumpanan.com/berita-hari-ini/jenis-jenis-hotel-berdasarkan-lokasi-dari-city-hotel-hingga-resort-1yoUJZkIDt>
- Laurel, Brenda. (2003). *Design Research: Methods and Perspectives*. Cambridge, Mass: MIT Press.
- Lestari, S. I. (2016). *Analisa Tata Letak pada*

- Ruang Komersial Studi Kasus Lobby Hotel. *Jurnal Proporsi*, 1(2).
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Humaniora*, 2(2), 1084. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i2.3158>
- Pexio. (2024, Juni 21). Mengenal Ragam Warna Cokelat dan Penerapannya dalam Desain Interior. <https://pexio.co.id/id/blogs/desain-interior/warna-coklat>
- Pile, John F. (1997). *Color In Interior Design*. New York: McGraw-Hill.
- Pratiwi, A. A., Cardiah, T., & Laksitarini, N. (n.d.). *Perancangan Interior Hotel Bisnis The Alana Bintang 4 di Kota Bandung*.
- Pujasesanti, D., & Zein, A. (2024). Tinjauan Desain Interior dengan Tema Modern Kontemporer pada Lobby Hotel Novotel Gajah Mada, Jakarta. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 12(1). <https://doi.org/10.24821/lintas.v12i1.12547>
- Purbasari, M., Luzar, L. C., & Farhia, Y. (n.d.). *ANALISIS SASOSIASI KULTURAL ATAS WARNA*.
- Putra, A. G. S. (2016). *TA: Rebranding Dhea Bordir Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Seo. (2024, November 25). Teori Warna Menurut Para Ahli: Pengertian Warna dan Pengaruhnya Pada Desain. <https://course-net.com/blog/teori-warna-menurut-para-ahli/>
- Setyawati, Y., Arwin, A., Yuliana, Y., Williny, W., & Anggia Arif. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Pada Karibia Boutique Hotel Medan. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 126–132. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i2.401>
- Suwarda, F. (2022). *Analisis Brand Image Hotel Sofyan, Cut Meutia, Jakarta, sebagai Hotel Berkonsep Syariah*. 4(1).
- Wawan Ardiyan Suryawan, & Asmara Putra, R. S. (2013). Analogi Warna Biru dalam Perancangan Wisata Akuarium Laut Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v2i2.3811>
- Zharandont, P. (n.d.). *PENGARUH WARNA BAGI SUATU PRODUK DAN PSIKOLOGIS MANUSIA*.